

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.¹

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Classroom Action Research*. Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran dikelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari tiga kata yang membentuk pengertian tersebut yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas, maka ada tiga pengertian pula yang dapat diterangkan sebagai berikut:²

1. Penelitian-menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 2-3

² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 2

2. Tindakan-menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas-dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³

PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan. Suatu penelitian dikatakan PTK partisipan apabila orang yang melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil.⁴ Dengan demikian, sejak perencanaan peneliti terlibat, selanjutnya memantau, mencatat dan mengumpulkan data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.⁵

³ *Ibid...*, hal. 3

⁴ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 28

⁵ *Ibid...*, hal. 13

Dari hasil kajian beberapa sumber dan faktor empiris yang ada di lapangan. PTK memiliki Beberapa karakteristik penting yaitu:⁶

- a. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
- b. Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
- c. Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas.
- d. Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah:⁷

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas.

⁶ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 17

⁷ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.8

- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
- c. Memberikan kesempatan kepada pendidik atau guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- d. Melakukan kesempatan kepada pendidik atau guru untuk melakukan pengkajian terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Tujuan-tujuan di atas pada prinsipnya mengarahkan pada adanya upaya-upaya tindakan yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan mutu isi, mutu masukan, mutu proses, dan mutu hasil pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas. Peningkatan pada aspek-aspek ini pada akhirnya dapat digunakan untuk meningkatkan sikap profesional pendidik dan menumbuhkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.⁸

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga mempunyai sisi kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari PTK adalah sebagai berikut :⁹

a. Kelebihan PTK

- 1) Kerjasama dalam penelitian tindakan menimbulkan rasa memiliki, sebab kerjasama memberikan kesempatan untuk menciptakan kelompok baru yang mendorong lahirnya rasa keterkaitan.

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hal 155

⁹ Muhadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Shira Media, 2011), hal 63-66

- 2) Kerjasama dalam PTK mendorong kreatifitas dan pemikiran kritis. Sebab dalam interaksi dengan orang lain seseorang akan menemukan bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan.
- 3) Kerjasama meningkatkan kemungkinan untuk berubah. Mencoba sesuatu yang baru selalu mengandung risiko, ketika kelompok menanggung resiko, maka resiko perorangan menjadi kecil.
- 4) Kerjasama dalam penelitian meningkatkan kesepakatan. Peneliti tidak merasa memiliki semua fakta dan mengetahui semua jawaban. Peneliti mencoba mengumpulkan semua fakta dan secara cermat menilai dan menguraikan masalahnya.

b. Kekurangan PTK

- 1) Kekurangan pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian pada pihak peneliti. Penelitian lazimnya dilakukan oleh praktisi seperti guru, kepala sekolah, pengelola, pengawas yang selalu peduli terhadap kekurangan yang ada pada situasi kerjanya dan bertindak memperbaikinya.
- 2) Terbatasnya waktu melakukan penelitian. Penelitian tindakan kelas memerlukan komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya, sehingga faktor waktu ini menjadi kendala besar.
- 3) Kelemahan tentang konsepsi kelompok. Kesuksesan proses kelompok sangat tergantung pada pemimpin kelompok yang demokratis, yaitu seseorang yang memungkinkan para anggota mengandalkan jalannya diskusi.

4) Kesulitan mengajak orang untuk mengadakan perubahan.

Dalam pelaksanaannya, PTK juga mempunyai beberapa manfaat yang dapat dipetik, diantaranya yaitu sebagai berikut:¹⁰

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi pendidik dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional pendidik
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi peserta didik
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu mengajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik
7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau pengembangan pribadi peserta didik di sekolah
8. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Didalam bidang pendidikan penelitian ini dapat dilakukan dalam skala makro ataupun mikro. Dalam skala mikro misalnya dilakukan didalam kelas

¹⁰Dwi Atmono, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, (Banjarbaru, Kalimantan Selatan : Scripta Cendekia.2009) hal. 20

pada waktu berlangsungnya suatu kegiatan belajar mengajar untuk suatu pokok bahasan tertentu pada suatu mata pelajaran.

Ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru antara lain¹¹ :

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang guru dan peserta didik lakukan.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti dibidangnya.
3. Dengan melaksanakan tahapan PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah actual dan factual yang berkembang dikelasnya.
4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru, karena guru tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif, karena guru selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang

¹¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yama Widya, 2009), hal. 13

dipakainya. Dalam setiap kegiatan guru diharapkan dapat mencermati kekurangan dan mencari berbagai upaya sebagai pemecahan.

Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu kesiklus berikutnya. Kemmis dan Taggart menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam sistem spiral yang saling terkait antara satu dengan langkah berikutnya.¹² Adapun penjelasan langkah-langkah sebagai berikut:¹³

1. Perencanaan (*plan*)

Perencanaan tindakan merupakan yang menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*act*)

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan penelitian yaitu kegiatan pembelajaran dikelas seperti yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.¹⁴

3. Pengamatan (*observe*)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses

¹² Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas : Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 7

¹³ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : GP Press Group, 2012), hal. 115

¹⁴ Jasman Jalil, *Paduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2014), hal. 11

dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti.¹⁵

4. Refleksi Terhadap Tindakan (*refleksion*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan atau observasi tindakan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis.¹⁶

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁷

a. Siklus Pertama

1) Rencana

Rencana pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- b) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- c) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan Standar Kompetensi dan

¹⁵ Iskandar, *Penelitian Tindakan...*, hal. 118

¹⁶ *Ibid.*, hal. 119

¹⁷ Suharsimi, *Penelitian...*, hal. 70-72

Kompetensi Dasar (SKKD) dalam rangka implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

- d) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- e) Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik.
- f) Mengembangkan pedoman atau instrument yang digunakan dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- g) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator dan hasil belajar.

2) Tindakan

Tindakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

3) Observasi

Observasi mencakup prosedur pengumpulan data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrument yang telah disiapkan sebelumnya perlu di ungkap dengan refleksi.

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pengamatan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya

b. Siklus Kedua

1) Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, pendidik sebagai peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) dalam Standar Isi (SI).

2) Tindakan

Pendidik melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

3) Observasi

Pendidik sebagai peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

4) Refleksi

Pendidik sebagai peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun RPP berdasarkan SKKD untuk siklus ketiga.

c. Siklus Ketiga

1) Rencana

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan
Berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua, pendidik sebagai peneliti membuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) dalam Standar Isi (SI).

2) Tindakan

Pendidik melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus kedua.

3) Observasi

Pendidik sebagai peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

4) Refleksi

Pendidik sebagai peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTK siklus ketiga dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.

PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu:¹⁸

a. Perencanaan

b. Tindakan

c. Pengamatan

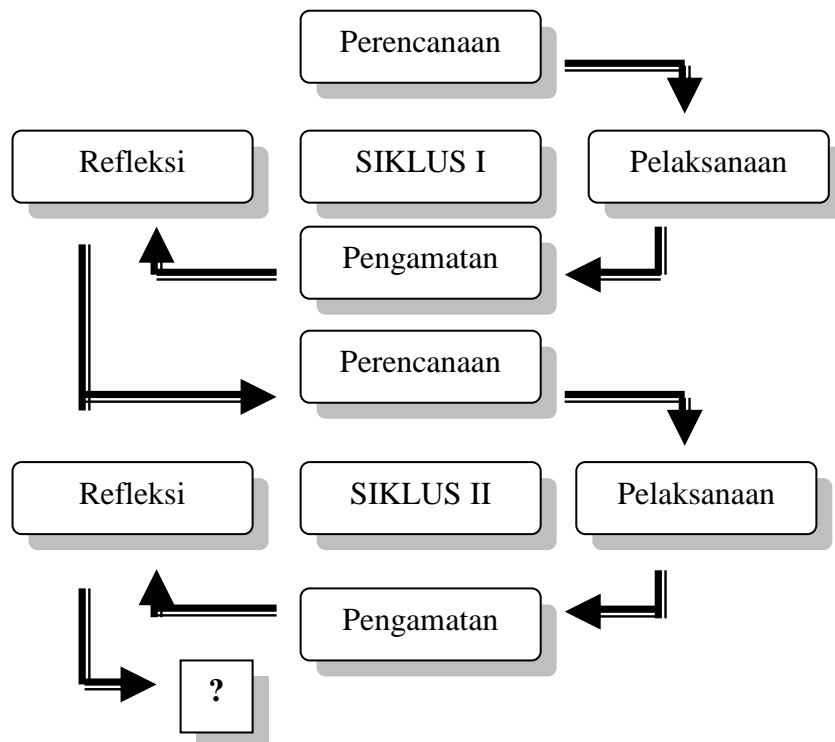
d. Refleksi, yang dapat digambarkan sebagai berikut:¹⁹

¹⁸ *Ibid...*, hal.73

¹⁹ *Ibid...*, hal.74

Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK).



B. Lokasi dan Subyek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung dengan mengambil mata pelajaran SKI pada pokok bahasa Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dan dilaksanakan di kelas III-B Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya minat peserta didik untuk belajar SKI, kebanyakan peserta didik menganggap pelajaran ini sulit, banyak materi sehingga peserta didik tidak terlalu memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Peserta didik juga tidak cepat tanggap terhadap apa yang disampaikan guru sehingga kurang menguasai materi pada mata pelajaran tersebut.
- 2) Pembelajaran di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung belum ada yang menggunakan pembelajaran dengan menerapkan metode *talking stick* dan guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
- 3) Peserta didik yang kurang termotivasi dalam pembelajaran SKI sehingga cenderung pasif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelasnya.
- 4) Nilai mata pelajaran SKI peserta didik masih relatif rendah dan belum mencapai KKM yang ditentukan oleh guru bidang study SKI MI podorejo Sumbergempol Tulungagung secara keseluruhan. Prosentase

yang mencapai nilai diatas KKM adalah 65%, sedangkan yang belum mencapai KKM adalah 35%, (KKM=70).

- 5) Dalam pembelajaran SKI kelas III di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung belum pernah menerapkan metode pembelajaran *talking stick* karena dalam penerapan metode pembelajaran *talking stick* memerlukan kemampuan yang memadai yang harus dimiliki oleh pendidik. Dalam hal ini pendidik kurang merespon dengan adanya metode pembelajaran *talking stick* tersebut, sehingga peserta didik sangat kurang memahami materi dan menyebabkan kesulitan dalam hal peningkatan prestasi belajar pada peserta didik
- 6) Pihak Sekolah, terutama dari pihak guru sangat mendukung untuk dilaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran SKI.

b. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III B MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung dengan jumlah peserta didik 23, dengan rincian 13 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki. Pendidik sebagai pembimbing dan fasilitator berperan sebagai subyek kedua yaitu sebagai pemandu dan pembanding dalam observasi penelitian untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian.

Pemilihan peserta didik kelas III B MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung semester II tahun ajaran 2015-2016 dengan jumlah

peserta didik 23 anak. Pemilihan peserta didik kelas III ini karena mereka berada pada fase kelas bawah yang sebentar lagi akan berubah pada fase kelas atas dengan karakteristik anak sangat realistik, ingin tahu yang tinggi dan minat belajar yang tinggi. Pada fase ini anak membutuhkan pendidik atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya. Hal ini khususnya terjadi pada mata pelajaran SKI yang mana jika peserta didik tidak dilibatkan langsung dalam proses belajar mengajar maka peserta didik akan menjadi pasif. Dalam hal ini mereka membutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar

C. Kehadiran Peneliti

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Jadi selama penelitian tindakan kelas ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai instrument, pengumpul data, pelaku tindakan, pengamat aktivitas peserta didik, dan sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subyek penelitian (guru dan siswa).²⁰

Sesuai dengan rancangan penelitian, maka kehadiran peneliti ditempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil temuan penelitian.

Peneliti disini bekerja sama dengan guru SKI kelas III B MI Podorejo

²⁰Wahid Mumi dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2008), hal. 51

Sumbergempol Tulungagung (Bapak Dwi Hermanto, S.Pd.I) mengenai pengalaman mengajar SKI di kelas III B.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian, maka peneliti sebagai pengajar membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru SKI dan teman sejawat membantu peneliti ketika melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.²¹ Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Seorang guru atau peneliti ingin mengungkapkan masalah minat siswa meneruskan sekolah sesudah lulus. Untuk penelitian ini, data diambil dari guru kelas, dokumen yang ada di bagian administrasi, dan memberi angket kepada peserta didik. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa guru atau peneliti tersebut tepat dalam menentukan sumber data.²²

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

²²Suharsimi Arikunto,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), hal.129-130

- a. Hasil tes peserta didik. Tes diberikan pada awal sebelum tindakan dan tes setelah adanya tindakan penelitian. Hasil tes tersebut digunakan untuk melihat kemajuan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW.
- b. Hasil wawancara antara peneliti dengan peserta didik yang dijadikan subyek penelitian.
- c. Hasil dokumentasi yang diperoleh dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini bertujuan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
- d. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan satu guru SKI di sekolah tersebut terhadap aktifitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.
- e. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.²³ Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a) Sumber Data Primer

Sumber Data Primer, yaitu Sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.²⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129

²⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 129

peserta didik kelas III B MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016. Yang berjumlah 23 anak. Peserta didik yang diambil sebagai subjek wawancara sebanyak 3 peserta didik yang terdiri dari peserta didik berkemampuan Tinggi, sedang dan rendah. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan peneliti sudah mewakili dari semua subjek yang diteliti

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer.²⁵ Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Aktivitas,
- 2) Tempat/lokasi,
- 3) Dokumentasi/arsip.

Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan.

E. Tehnik Pengumpulan data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

²⁵ *Ibid.*

a. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.²⁶ Sebagai pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.²⁷

Dalam evaluasi pembelajaran, observasi digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan pendidik/guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama pendidik/guru, hubungan sosial sesama peserta didik, hubungan sosial pendidik/guru dengan peserta didik dan perilaku sosial lainnya.²⁸ Melalui kegiatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung.

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari prosentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:²⁹

²⁶ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya : Unesa University Perss, 2008), hal. 72

²⁷ Sanapiyah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha nasional, 2005), hal. 204

²⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 153

²⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:³⁰

Tabel 3.1 Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Taraf Keberhasilan	Kriteria
76% < NR ≤ 100%	Sangat Baik
51% < NR ≤ 75%	Baik
26% < NR ≤ 50%	Cukup
0% < NR ≤ 25%	Kurang Baik

Dalam penelitian ini, observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan dan tidak ikut

³⁰ *Ibid.*

dalam kegiatan.³¹ Adapaun untuk instrument observasi sebagaimana terlampir.

b. Tes

Tes adalah terjemahan dari kata *test* dalam Bahasa Inggris, yang berarti ujian. Kata kerja transitifnya berarti menguji dan mencoba. Orang yang mengetes disebut tester, sedangkan yang dites disebut dengan testee. Secara terminologis, tes dapat diartikan sebagai sejumlah tugas yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, dan orang lain (yang di tes) harus mengerjakannya.³² Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Persyaratan pokok sebuah tes adalah validasi dan reliabel. Jadi tes merupakan salah satu alat ukur kemampuan peserta didik dalam memahami serangkaian materi yang telah disampaikan oleh pendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Dari hasil tes yang diberikan maka akan diketahui sejauh mana ketuntasan peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari selama kegiatan belajar mengajar berlangsung

Dalam penelitian ini, tes diberikan kepada peserta didik dengan tujuan mendapatkan data kemampuan yang dimiliki peserta didik tentang pelajaran SKI. Tes yang digunakan adalah soal uraian yang

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 220

³² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 120-121

dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal SKI. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah.³³

- 1) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick*. Adapun tabel pengukuran kriteria penilaian adalah sebagai berikut:³⁴

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

U

³³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

³⁴ Oemar Hamalik, *Teknik Mengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

Untuk mengetahui hasil tes, baik tes maupun post tes proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick*, digunakan rumus *porcentage correction* (penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut.³⁵

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.³⁶

Wawancara sebagai salah satu bentuk alat evaluasi non-tes yang dilakukan melalui percakapan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Tujuan wawancara

³⁵ Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 112

³⁶ Tanzeh, *Metodologi...*, hal.89

adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi sebuah penelitian ilmiah, dan memperoleh data agar dapat memperoleh situasi dari orang tertentu.³⁷

Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.³⁸

Sebelum melaksanakan wawancara, para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Bentuk pertanyaan atau pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan. Pertanyaan atau pernyataan dalam pedoman wawancara juga bisa berstruktur, suatu pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pertanyaan atau pernyataan yang lebih khusus atau lebih terurai,

³⁷ Zainal, *Evaluasi...*, hal. 158

³⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hal.79

sehingga jawaban atau penjelasan dari responden menjadi lebih dibatasi dan diarahkan. Untuk tujuan-tujuan tertentu sub pertanyaan atau pernyataan tersebut bisa sangat terstruktur, sehingga jawabannya menjadi singkat-singkat, bahkan membentuk instrumen berbentuk *ceklist*.³⁹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Dwi Hermanto, S.Pd.I selaku pendidik mata pelajaran SKI kelas III B MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Bagi pendidik mata pelajaran SKI kelas III B wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.⁴⁰ Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu, yang disusun berdasarkan catatan pendek, catatan harian, log lapangan, dan juga mencakup data terkait yang berasal dari

³⁹ Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 216

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alabeta, 2012),hal 233

dokumen, rekaman, catatan telaah, dan pemahaman terhadap situasi sosial yang bersangkutan. Catatan ini disusun segera mungkin setelah observasi pada hari yang bersangkutan selesai, sehingga berupa data segar dan tidak mengganggu pengumpulan data selanjutnya.⁴¹

Catatan lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data secara obyektif mengenai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar observasi. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka menyimpulkan data refleksi terhadap data dalam penelitian.⁴²

Catatan lapangan berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram, dan lain-lain. Catatan itu berguna sebagai alat perantara dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan. Catatan itu baru diubah ke dalam catatan yang lengkap dan dinamakan catatan lapangan.⁴³

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan

⁴¹ Trianto, *Panduan Lengkap...*, hal.57

⁴² Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hal. 209

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2011), Hal. 208

demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

e. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁴⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dokumentasi didefinisikan sebagai suatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.⁴⁵

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen – dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.⁴⁶

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran SKI. Selain itu, dokumen yang berhasil peneliti dapatkan adalah data nilai peserta didik pada mata pelajaran SKI.

⁴⁴ Acep Yonny, *Meyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hal.176

⁴⁵Wawan Junaidi, *Pengertian Dokumentasi*, dalam <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2011/12/pengertian-dokumentasi.html>, diakses 28 maret 2016

⁴⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.90

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁴⁷ Di lingkungan sekolah, biasanya juga dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunikasi dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kelas dan sekolah. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Patton dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁴⁸ Sugiono dalam bukunya mengatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 93

⁴⁸ Tanzeh, *Metodologi...*, hal.95-96

yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁹

Jadi dapat dikatakan bahwa analisis data adalah upaya peneliti dalam memutuskan dan membuat kesimpulan dari data-data yang telah diperolehnya baik berupa data observasi, dokumen, catatan lapangan, dan lain-lain dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan, menyintesis, menyusun pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Data yang berkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Oleh karena itu, pengolahan dan interpretasi data merupakan langkah penting dalam PTK. Data merupakan tumpukan batu bata, kerikil, semen, kayu yang tidak memiliki arti apapun sebelum disusun dan ditempatkan dalam fungsi tertentu sehingga terwujud sebagai sebuah bangunan yang kukuh. Menganalisis data sebagai suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁵⁰

Analisis data diarahkan untuk menguji hipotesis. Dalam PTK, sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK, analisis data

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 244

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2009), hal 106

diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan kualitas proses dan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan prestasi belajar peserta didik sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan pendidik.⁵¹ Teknik analisis data mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)⁵²

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu suatu proses menyeleksi, menentukan focus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.⁵³

Data-Data yang direduksi adalah tes awal yang berkaitan dengan Mata Pelajaran SKI tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW. Wawancara dengan guru SKI Kelas III MI Podorejo sumbergempol Tulungagung, dan peserta didik yang dipilih oleh peneliti, catatan

⁵¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 106

⁵² *Ibid...*, hal.246

⁵³ Kusnandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hal.101

lapangan yang dilakukan oleh peneliti, teman sejawat, dan guru SKI kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan untuk mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir bisa dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis, maupun tabel.⁵⁴ Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁵

Data-data yang disajikan adalah data-data hasil tes awal, wawancara, observasi, dan catatan lapangan yang dilakukan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/ Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula singkat yang padat tetapi mengandung pengertian luas.⁵⁶ Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 244

⁵⁵ Siswono, *Mengajar dan...*, hal. 30

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 29

pembelajaran *talking stick* maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar yang diperoleh dari nilai tes.

G. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan peserta didik menggunakan sistem penilaian acuan patokan (PAP), yakni batas lulus purposif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu).

Penilaian acuan patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, derajat keberhasilan peserta didik dibanding dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya keberhasilan peserta didik ditentukan kriteriannya, yakni berkisar antara 75-80 %. Artinya, peserta didik dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau mencapai sekitar 75-80 % dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.⁵⁷

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan kriteriannya, yaitu 75%. Rumusnya adalah:⁵⁸

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

⁵⁷ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 8

⁵⁸ Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 112

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut

Skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka peserta didik yang mendapatkan skor diatas 75% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran SKI dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua tahap, yaitu pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap pelaksanaan tindakan (Tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi).⁵⁹

a. Tahap Pendahuluan (Pra-Tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
2. Meminta izin Kepala MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
3. Melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan.

⁵⁹ Trianto, *Panduan Lengkap...*, hal. 30

4. Melakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran SKI kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, tentang penerapan Metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran SKI.
 5. Menentukan sumber data.
 6. Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
 7. Pembuatan test awal (*pre test*).
 8. Melaksanakan test awal (*pre test*).
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat. Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, di susunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan (*act*), tahap observasi (*observe*), tahap refleksi.⁶⁰

⁶⁰ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press, 2009), hal. 15

1) Perencanaan (*Plan*)

Dalam tahap ini ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti, diantaranya adalah:

- a) Membuat skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran yang dimaksud disini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait Materi sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW. Yang akan diteliti. Hal-hal yang direncanakan adalah tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran *talking stick*.
- b) Membuat lembar observasi serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- c) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan. Fasilitas dan sarana yang dimaksud disini adalah berbagai sumber dan media yang dapat dimanfaatkan demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

2) Pelaksanaan (*Act*)

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran SKI pokok bahasan Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
 - b) Mengadakan tes awal.
 - c) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
 - d) Melakukan analisis data.
- 3) Observasi (*Observe*)

Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktivitas seluruh peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dengan nilai tes individu.

4) Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- b) Menganalisa hasil wawancara.

c) Menganalisa lembar observasi peneliti

d) Menganalisa lembar observasi peserta didik

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.